

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KESPRO REMAJA PADA SISWA SMA I SAMATURU KABUPATEN KOLAKA

Yuhanah <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi D3 Keperawatan,  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara.

<sup>1)</sup> Email: yuhanah12764@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

---

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 15 November 2019

Disetujui : 16 Januari 2020

---

**Kata Kunci :**

Aplikasi Patuh, Kepatuhan Diet  
Hipertensi.

---

### ABSTRAK

Diera Revolusi industri 4.0 saat ini tantangan pembinaan ketahanan remaja sangat kompleks dari segi remaja maupun orang tua/keluarganya. Pubertas yang semakin dini dan aksesibilitas berbagai media serta pengaruh negatif teman sebaya menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual beresiko, pernikahan dini, kehamilan di luar nikah juga bisa terjadi infeksi pada sistem reproduksi, hingga aborsi yang tidak aman, ketidak pahaman remaja terhadap berbagai aspek terkait kesehatan reproduksi membutuhkan perhatian serius agar remaja dapat hidup lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka. Metode penelitian survey analitik observasional menggunakan rancangan cross sectional study dengan sampel sebanyak 72 responden ditarik secara stratified proportional random sampling yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Pengolahan data meliputi karakteristik dari setiap variable dengan distribusi frekwensi sedangkan analisis Bivariat dan Multivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan signifikansi yang paling berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja melalui uji hipotesis chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pesan informasi dan peran teman sebaya dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka, sedangkan Peran Guru dan peran orang tua terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka. Berdasarkan analisis faktor yang paling berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka adalah Peran guru.

---

### ARTICLE INFO

---

**Article History:**

Received : November 15, 2019

Accepted : January 16, 2020

---

**Key words :**

Adolescent Reproduction,  
Information, Teacher, Parents,  
Peers

---

### ABSTRACT

*The situation of the industrial Revolution 4.0 at this time the challenges of fostering adolescent resilience are very complex in terms of adolescents and parents / families. Early puberty and accessibility of various media and the negative influence of peers makes adolescents vulnerable to risky sexual behavior, early marriage, unwanted pregnancies and infeted with sexually transmitted diseases, to unsafe abortion, adolescents' lack of understanding of various aspects related to reproductive health requires serious attention so that adolescents can live more quality. The purpose of this study was to analyze the factors associated with healthy reproductive behavior of adolescents in high school students in Samaturu I Kolaka Regency. The observational analytic survey by stratified proportional random sampling conducted in January March 2019. Data analysis used Univariate analysis to find out the characteristics of each variable with requency distribution white Bivariate and Multivariate analysis found out whether there were any relationships and significance most related to adolescents reproductive health behaviours, through the chi square hypothesis test. The results of the study showed that statistically there was no relationship between information messages and the role of peers with the healthy reproductive behavior of teenagers at Samaturu High School I, Kolaka District, while the teacher's role and the role of parents had a significant relationship with the healthy reproductive behavior of Samaturu Hight School I teenagers, Based on the analysis of the factors most related to the healthy resproductive behaviour of adolescents high school I Samaturu, Kolaka Regency is the teacher's role.*

---



## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset bangsa yang memiliki masa depan yang cerah untuk bangsa dan Negara. (Tetty R, 2015). Usia pubertas (*Late Adolesence*) antara masa sekolah SMP dan SMA, dimana periode ini setiap inividu pubertas akan mengalami perubahan pada seks sekunder seperti pembesaran pada payudara pada wanita dan terbentuknya jakun pada pria dan mulai merasakan ketertarikan terhadap lawan jenisnya serta mudah terpengaruh dengan sesuatu yang baru. (Tirsana, dkk, 2016). Pada masa pubertas anak muda akan mengalami satu bentuk krisis yaitu kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani serta terganggunya fungsi harmoni dan motoric (John W.Santrock, 2016). Transisi menuju masa dewasa pada remaja masih membutuhkan perkembangan cara berfikir dan berinteraksi di lingkungan masyarakat, sehingga lebih cermat dalam berfikir dan berperilaku. (Hery R, dkk, 2018). Saat ini generasi muda diseluruh dunia usia 10-24 tahun mencapai 1,8 miliar dan menjadi populasi terbesar dalam sejarah, (World Bank, 2017), di Indonesia memiliki lebih dari 63 juta (26%) dari total populasi 238 juta (Kemenkes RI, 2019). Jumlah penduduk remaja umur 15-19 tahun di Kabupaten Kolaka sebanyak 22,065 jiwa (12 %) (Profil Kesehatan kolaka, 2018).

Hasil sensus Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017, mengenai perilaku seks di luar nikah yang berdampak pada kesehatan remaja itu sendiri, dengan adanya keinginan mencoba hal – hal yang baru dalam pergaulan dikalangan remaja wanita maupun pria sehingga terjerumus kedalam pergaulan seks bebas, sehingga terjadi peningkatan aborsi di usia remaja. (BKKBN, 2019).

Secara psikososial agar masa adolesensia ini dapat berfungsi dalam berinteraksi secara baik salah satu faktor penentunya adalah arena orang tua atau keluarga, kelompok sebaya (*peer-group*) dan sekolah (Dwi Sulistiyo S, 2011). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah tingkat pengetahuan remaja, orang tua dan tokoh masyarakat (Eko Suryani dan Hesty Widiasih. 2012). Guru yang efektif membutuhkan komitmen dan motivasi aspek ini mencakup sikap yang baik dan perhatian kepada murid sehingga memiliki citra diri terhadap

kemampuan kesuksesan dalam ,perubahan terhadap sikap murid yang lebih positif (Suryati r dan Anna Vida V, 2011).

Pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi menjadi sangat penting. Pengetahuan dasar sangat dibutuhkan seperti mengetahui sistim, tahapan dan kegunaannya sesuai dengan usia dan kesiapan anak. Aspek resiko penyakit memungkinkan remaja lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan reproduksinya,

Peran orang tua merupakan suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya resiko – resiko yang menyerang remaja, terutama dengan pergaulan remaja yang dapat mengancam terserangnya penyakit kelamin sehingga Pemberian informasi melalui penyuluhan - penyuluhan sangat di butuhkan.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh pelajar saat ini sangat mengawatirkan, hubungan yang terjadi karena pemahaman yang salah atas modernisasi, kebebasan dan individu berdampak pada masalah pendidikannya sehingga peluang untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi akan sangat sulit. Kompleksnya permasalahan kesehatan yang dialami remaja menguatkan urgensi peneliti merencanakan upaya kesehatan remaja yang inovatif dan komprehensif sebagai salah satu prioritas melalui pengembangan dan membudidayakan kembali wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada dipasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah.

Penelitian ini menganalisis bagaimana hubungan media informasi, peran guru, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan melihat secara spesifik paling dominan terhadap hubungan yang mempengaruhi perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Menurut teori world health organization (WHO) yang dikutip oleh Notoatmojo (2014), salah satu bentuk obyek kesehatan dapat di jabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan orang lain, media masa dan lingkungan merupakan dasar untuk terbentuknya kesiapan terhadap sesuatu yang mungkin terjadi pada setiap individu (Depkes RI, 2017). Media informasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menyampaikan sesuatu yang dapat diterima dengan baik

sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan tepat sasaran. (Paska Apriana, dkk. 2017). Dengan berkembangnya media informatika masyarakat bebas mengakses informasi secara luas oleh semua kalangan usia tanpa pandang bulu dan penyaringan sehingga berdampak pada sikap dan perilaku remaja. (Nurhawa, 2017).

Guru merupakan suatu pengaruh paling penting dalam kehidupan anak disekolah dimana informasi tentang isu-isu dan terjadinya umpan balik sehubungan dengan kesehatan reproduksi dapat terlaksana secara kreatif (Zakia Ulfah, dkk, 2016). Pendidikan dan pengalaman manusia dapat mempengaruhi eksistensi fitah manusia melalui pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga siswa paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik (Abd Wahid, 2014). Peran guru disekolah yang baik dan positif terkait kesehatan reproduksi pada remaja dapat menghindari pemahaman yang salah. Amanat mengenai upaya pendidikan bagi SMP dan SMA telah tertuang dalam aturan menteri Kesehatan yang menyatakan “sasaran pelayanan di usia masa sekolah dan remaja sedikitnya diselenggarakan melalui UKS dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Depkes, 2019).

Baik dan tidaknya kebiasaan yang dilakukan anak masa pubertas dipengaruhi oleh berbagai kondisi seperti ayah, ibu dan keluarga serta lingkungan termasuk sekolah. Peran orangtua (ibu) adalah sumber informasi pertama yang sangat penting (Erni Gustina dan Sitti n, 2015). Tugas orang tua adalah menupayakan anak dalam masa pubertas untuk lebih menanamkan kepercayaan pada diri sendiri serta mengarahkan anak agar lebih paham tentang hal – hal yang baik dan berupaya menghindari teman yang bersikap negative. (Diah Suci H, dkk, 2015).

Lingkungan pergaulan juga berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian seseorang, sekolah merupakan pendidikan sekunder yang dapat mempengaruhi pola pikir sehingga dapat memfasilitasi lingkungan, dengan demikian perilaku remaja terkait masalah kesehatan reproduksi dikalangan remaja menunjukkan

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan (Jenis Kelamin, Peran Informasi, Peran Guru, Peran Orangtua, Peran Teman Sebaya) di SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.**

adanya penggeseran nilai-nilai dan norma yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap termasuk teman sebaya (Tirsana A, dkk, 2016).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi instansi kesehatan dan instansi pendidikan, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan di bidang pendidikan dan juga kesehatan, juga dapat memberikan gambaran kepada pelaksana program pelayanan Kesehatan remaja di tingkat Puskesmas se Kabupaten Kolaka tentang masalah yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja sebagai sarana peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan.

Manfaat secara ilmiah bisa menjadi bahan masukan untuk referensi guna menambah khasanah pengetahuan mengenai reproduksi sehat remaja dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada bidang penelitian kesehatan reproduksi remaja.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik melalui pendekatan *cros sectional study*, dengan populasi penelitian sebanyak 258 remaja yang tercatat sebagai siswa SMA I Samaturu, sedangkan sampel yang terpilih sebagai responden secara *stratified proportional random sampling* dengan jumlah sebanyak 72 siswa. Data primer dan data sekunder dijadikan acuan dalam pengumpulan data, adapun pengolahan data berdasarkan SPSS for Windows. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan (bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2019) di SMA I Samaturu, Kabupaten Kolaka. Studi kepustakaan dari jurnal dan referensi buku-buku sebagai acuan penelitian. Pengambilan data sekunder dari dokumen Puskesmas, Dinkes Kolaka, Dinas pendidikan Kolaka, Statistik Kab. Kolaka Pengumpulan data primer secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Univariat

Digunakan untuk menganalisis karakteristik masing – masing variabel dengan distribusi frekuensi yang di tampilkan dalam bentuk tabel.

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	58,3
Perempuan	30	41,7
<b>Pesan Informasi</b>		
Kurang	27	37,5
Cukup	45	62,5
<b>Peran Guru</b>		
Kurang	23	31,9
Cukup	49	68,1
<b>Peran Orang Tua</b>		
Kurang	31	43,1
Cukup	41	56,9
<b>Peran Teman Sebaya</b>		
Kurang	29	40,3
Cukup	43	59,7
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki- laki lebih banyak, yaitu 42 (58,3%) dari responden perempuan yang sebanyak 30 (41,7%), Responden dengan pesan informasi cukup

sebanyak 49 (68,1%) responden dengan peran orangtua kurang, sebanyak 31 (43,1%) dan peran orangtua cukup sebanyak 29 (40,3%) dan peran teman sebaya cukup sebanyak 43 (59,7%).

**Tabel 2. Gambaran Perilaku Reproduksi Sehat Remaja di SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Perilaku Reproduksi	f	%
Tidak Berisiko	51	70,8
Berisiko	21	29,2
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden dengan perilaku reproduksi sehat remaja tidak berisiko sebanyak 51 (70,8%) dan perilaku

reproduksi sehat remaja berisiko sebanyak 21 (29,2%).

### 3.2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui variabel-variabel yang berkaitan terhadap kebiasaan kesehatan reproduksi masa pubertas melalui uji statistik yaitu

- a. Hubungan Pesan Informasi Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka

**Tabel 3. Analisis Pesan Hubungan Informasi Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Pesan Informasi	Perilaku Reproduksi				n	Nilai P
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	n	%	n	%		
Kurang	18	66,7	9	33,3	27	0,547
Cukup	33	73,3	12	26,7	45	
Total	51	70,8	21	29,2	72	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil analisis uji statistik yang diperoleh adalah hasil  $P$  0,547 maknanya, nilai  $P > 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima. Dari uji hasil dapat disimpulkan tidak ada kaitan antara pesan informasi terhadap perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Persepsi pada kesehatan reproduksi memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual remaja, faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lampau dan pengharapan, hal ini yang mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap suatu fenomena. Perilaku seksual di kalangan

remaja berhubungan dengan pola perilaku manusia baik secara biologis maupun sosial budaya, diaman terjadi perubahan – perubahan dari nilai tradisional kearah modern sampai global yang di pengaruhi oleh informasi yang di terima, tapi karena kurangnya antisipasi sehingga bisa mempengaruhi sikap dan prilaku. (Ni Komang dkk,2018)

- b. Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka

**Tabel 4. Analisis Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Peran Guru	Perilaku Reproduksi				N	Nilai P
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	N	%	N	%		
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	0,003
Cukup	40	81,6	9	18,4	49	
Total	51	70,8	21	29,2	72	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil analisis uji statistik yang diperoleh adalah hasil  $P$  0,003 maknanya, nilai  $P < 0,05$  jadi hasil uji tidak diterima. Secara statistik peran guru dengan kebiasaan reproduksi sehat usia pubertas sangat berpengaruh di SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Guru berperan sebagai pengawas yang memiliki tugas mengawasi siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Sesuai dengan teori bahwa guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dengan siapa siswa bergaul, bagaimana sikap dan perilaku dengan tujuan menjaga agar siswa tidak terjadi pergaulan yang salah (BKKBN, 2019).

Guru Merupakan pendidik yang memiliki peranan penting dalam pendidikan seks di

sekolah yakni pencegahan seks bebas. Guru memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekolah yang lebih baik, nyaman yang dapat menjadikan murid bersikap positif. Oleh sebab itu, pemahaman tentang pergaulan mana yang baik dan buruk, harus menjadi perhatian sehingga menghasilkan murid yang berkualitas dan mampu melakukan pencegahan seks bebas pada dirinya, orang lain serta jauh dari perilaku yang menyimpang.(Purwati, 2013).

- c. Kaitan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka

**Tabel 5. Kaitan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Peran Orang Tua	Perilaku Reproduksi				n	Nilai P
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	N	%	n	%		
Kurang	26	83,9	5	16,1	31	0,034
Cukup	25	61,0	16	39,0	41	
Total	51	70,8	21	29,2	72	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil analisis uji statistik yang diperoleh adalah hasil  $P$  0,034 maknanya, nilai  $P < 0,05$  jadi hasil uji tidak diterima. Secara statistik Kaitan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja sangat berpengaruh di SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Orang Tua dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Peran orang tua mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, hal ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan dalam keluarga, apakah ada pengawasan langsung dari orang tua dan bagaimana karakter psikososial dari remaja itu

sendiri terhadap orangtuanya. Studi Cahyono dkk (2006) orang tua siswa di Surabaya, menemukan persepsi orang tua mengenai pendidikan kesehatan reproduksi remaja sejak dini ada hubungan yang signifikan dengan umur, pendidikan, status kawin, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Orang tua harus berkomunikasi masalah kesehatan reproduksi remaja dan dapat memberikan penjelasan secara tepat. Peran langsung orang tua dengan benar, dapat mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja, khususnya berkaitan dengan seksualitas.

d. Kaitan antara Peranan Kawan Seumuran Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka

**Tabel 6. Kaitan antara Peranan Kawan Seumuran Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Peran Teman Sebaya	Perilaku Reproduksi				n	Nilai P
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	N	%	n	%		
Kurang	21	72,4	8	27,6	29	0,809
Cukup	30	69,8	13	30,2	43	
Total	51	70,8	21	29,2	72	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil analisis uji statistik diperoleh adalah hasil  $P$  0,809 maknanya, nilai  $P > 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima. Secara statistik tidak Kaitan antara Peranan Kawan Seumuran Terhadap Kebiasaan Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

Bagi remaja kebiasaan teman seumuran sangat bernilai karena dapat mempengaruhi jalinan keakraban antara sesama remaja agar tidak terjadi pengelompokan – pengelompokan yang dapat menyebabkan pertikaian. (BKKBN, 2002).

Pada masa remaja, rasa ingin mengetahui terhadap sesuatu yang baru sangat besar dan

keakraban yang terjalin dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan remaja itu sendiri sehingga terjalin kerjasama yang baik dengan sikap saling menghargai dan menyanyangi. (Sarwono, 2006).

### 3.3. Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat ternyata variabel peran guru, dan peran orang tua berhubungan dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja, sehingga variabel ini dimasukkan dalam analisis multivariate dengan menggunakan metode enter.

**Tabel 7. Hubungan Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka**

Variabel	B	df	P (Sign)	S.E	Exp ( $\beta$ )	95 % CI for Exp B	
						Lower	Upper
Peran Guru	1,468	1	0,010	0,571	4,339	1.417	13,291

Peran Orang Tua	-1.065	1	0,087	0,611	0,351	0,106	1,163
--------------------	--------	---	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : data primer, 2019

Tabel 7. Dari analisis data didapatkan hasil peran guru dan peran Orang Tua berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka dan korelasi  $\text{Exp}(\beta) = 4,339$  pada CI 95 % dan nilai lower limit = 1,417 dan upper limit = 13,291 dengan tingkat kemaknaan = 0,010.

Peran orang tua yang masih kurang menurut pernyataan responden berkaitan dengan masih jarang nya sikap dan perhatian orangtua terhadap perkembangan remaja apalagi persoalan seksual masih dianggap tabu untuk didiskusikan bersama remaja. Secara psikologis sesuai perkembangan bagi remaja kendatipun peran orang tua masih kurang, namun bila masih ada sikap pertentangan remaja dengan orangtua atau keluarganya berkaitan dengan masalah yang dihadapinya, maka remaja cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa pertimbangan yang matang.

Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting. Selain berperan sebagai guru mereka juga berperan sebagai orangtua dan sahabat bagi siswa sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik.

### 3.4 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Keluarga besar SMA 1 Samaturu Kabupaten Kolaka terkhusus siswa dan siswi yang telah berpartisipasi penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan serta hipotesis penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pesan informasi tidak berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.
- Peran guru berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

- Peran orang tua berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.
- Peran teman sebaya tidak berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.
- Peran guru merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka.

### 4.2. Saran

Pengembangan terpadu kegiatan ekstrakurikuler di SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka yang bernuansa aktifitas keagamaan seperti: pesantren kilat dsb. Untuk menanamkan nilai moral dalam hubungannya dengan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan reproduksi remaja. Pembinaan ketahanan remaja memiliki peran yang sangat strategis kerana remaja merupakan individu calon penduduk usia produktif yang pada saat kelak akan menjadi subyek pembangunan sehingga harus dipersiapkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas melalui : pemberian akses informasi, pendidikan dan konseling, yang dilaksanakan sejara efektif dan berkesinambungan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahid. 2014. *Agama Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta.CV. Trans Info Media.
- BKKBN, 2019. *Upaya BKKBN Hadapi Permasalahan Remaja*. Jakarta.Genre Edugam. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 6 Desember 2019 jam 17.00 wit.
- Depkes RI, 2017. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Depkes RI.
- Diah Suci H, dkk, 2015. *Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene pada Remaja* . Jurnal Kesehatan Masyarakat 10 (2), 147-152. ISSN 1855-1196.
- Dikes Kolaka. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka*. Kolaka. Profil Kesehatan.

- Dwi Sulistiyo S, 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan II. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Eko Suryani, Hesty Widyasih. 2012. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta. Fotramaya
- Erni gustina dan Sitti Nurdjannah 2015. *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*. Journal Nesr and Midwifery Indonesia. 3 (3), 140-144. ISSN 2354-7642
- Hery Ernawati. 2018. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. Indonesia Journal for Health Sciences 2 (1), 58-64. ISSN 2549-2748.
- John W. Santrock. 2016. *Psikologi Pendidikan* Cetakan ke 6. Jakarta. Prenada Group
- Kemenekes. 2019. *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna dalam Pembangunan Kesehatan*. Jakarta. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat. <http://www.depkes.go.id>, diakses tanggal 6 Desember 2019 jam 18.10 wit.
- Ni Komang Wijiani Yanti, dkk. 2018. *Hubungan Persepsi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltek Permata Indonesia*. VOL3 (3). ISSN 2089-4228
- Notoadmojo S, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Nurhawa, dkk, (2017). *Studi Komparatif Perilaku pada Siswa MAN I Kendari dan Siswa SMKN I Kendari tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 5 (5), 147-152. ISSN 250-731X.
- Paska Apriana P, dkk (2017). *Hubungan Persepsi Remaja tentang Masyarakat dengan Perilaku Pacaran beresiko di SMK X Semarang Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) 5 (4), 231-236. ISSN 2356-3346.
- Purwati, N, (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Seks Bebas di SMA 7 Ringinharjo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. DIV Bidan Pendidik Stikes. Aisyiyah
- Sarwono, Wirawan, (2006). *Psikologi Remaja*. PT. Radja Grafindo Persada. Jakarta
- Suryati r, Anna Vida V. 2011. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan*. Cetakan II. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Tetty Rina R. (2015). *Pengetahuan dan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambunan Bekasi*. Jurnal Ilmiah WIDYA 3 (2), 61-67. ISSN 2337- 6686.
- Tirsana A, dkk, (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal e-Clinic (Eci). 4 (2), 1-7.
- Zakia Ulfah, dkk, (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Kesehatan Reproduksi Siswa di SMK "X" Kabupaten Kebumen Triwulan I tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4 (4), 265-274. ISSN 2356-3346.